

## **Konsep Guru dalam Membina Akhlak Santri Al-Munawwariyyah Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang**

Nurul Ashar  
PP. Al-Munawwariyyah  
*nurulazhar@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Judul skripsi ini diangkat dari sebuah latar belakang tentang konsep guru dalam membina akhlak santri Al-Munawwariyyah Sudimoro Bululawang Malang. Dalam membina akhlak santri ini diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanannya yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji. Selain itu, santri juga diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dengan Tuhannya. Dengan begitu, pembinaan akhlak serta penerapannya akan melahirkan ketenangan dan ketentraman hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Atas dasar pemikiran di atas penelitian ini pada dasarnya dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsep guru dalam membina akhlak santri Al-Munawwariyyah Sudimoro Bululawang Malang, dan untuk mengetahui sejauh mana pembinaan akhlak santri Al-Munawwariyyah Sudimoro Bululawang Malang.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif, dengan analisa dari data yang dikumpulkan melalui metode observasi, interview dan dokumen, dalam pembahasannya penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif.

Kesimpulan yang ditarik dari hasil temuan penelitian adalah:

1. Konsep guru dalam membina akhlak santri Al-Munawwariyyah Sudimoro Bululawang Malang dengan: a. perencanaan, b. pelaksanaan, c. evaluasi program.
2. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina akhlak santri Al-Munawwariyyah Sudimoro Bululawang Malang: a. memberi pelajaran atau nasehat, b. membiasakan akhlak baik, c. memberi teladan dan uswah.

**Kata Kunci:** Konsep Guru, Membina Akhlak

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembinaan adalah suatu usaha untuk membina. Membina adalah memelihara dan mendidik, dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Anak didik yang dalam hal ini adalah santri pondok pesantren kebanyakan kalau dilihat dari usianya adalah anak-anak yang masih dalam proses perkembangan menuju kearah kedewasaan. Hal ini berarti bahwa anak harus berkembang menjadi manusia yang dapat hidup dan menyesuaikan diri dalam masyarakat, yang penuh dengan aturan-aturan dan norma-norma kesusilaan. Oleh karena itu perlulah anak dididik, dipimpin kearah yang dapat dan sanggup hidup menuruti aturan-aturan dan norma-norma kesusilaan. Jadi maksud dari tujuan membina akhlak atau kesusilaan adalah memimpin anak untuk mengerjakan segala sesuatu yang baik dan meninggalkan segala sesuatu yang buruk atas kemauan sendiri dimanapun dan dalam setiap waktu.

Pada masa sekarang ini demoralisasi telah merajalela dalam kehidupan masyarakat, maka dari itu diperlukan usaha-usaha pendidikan dalam mengupayakan pembinaan akhlak terutama pada masa remaja, karena pada masa pubertas dan usia baligh anak mengalami kekosongan jiwa yang merupakan gejala kegoncangan pikiran, keragu-raguan, keyakinan agama, atau kehilangan agama.

Menanamkan akhlak pada anak akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak. Anak adalah anugerah dari Allah swt yang tentunya sangat berharga bagi orangtuanya. Anak juga merupakan amanah dari Allah swt kepada orangtua, yang harus dijaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya agar mereka bisa mendapatkan keselamatan di dunia dan di akhirat.

Orangtua mana yang tidak mau mempunyai anak-anak yang sholeh dan sholehah, serta memiliki sopan santun. Oleh karena itu, orangtua juga harus memiliki perbekalan agar bisa memberikan pendidikan agama yang sempurna bagi anak-anaknya. Karena mendidik anak merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab orangtua yang cukup penting.

Dalam membesarkan dan mendidik anak, hendaklah orangtua menanamkan akidah dan akhlak yang baik sesuai syariat Islam di dalam diri sang anak. Akidah dan akhlak merupakan jaminan kebahagiaan dan keselamatan hidup manusia, baik di dunia dan di akhirat. Dengan akidah dan akhlak yang baik, anak-anak akan senantiasa dapat menjaga keimanan mereka.

Keimanan dalam diri anak-anak sangat penting agar mereka agar tidak tersesat nantinya. Keimanan tersebut dilambangkan dengan ketaatan dan kepatuhan kepada Tuhannya, Allah swt. Dalam hal ini, orangtua juga perlu memberikan tuntunan beribadah yang sesuai dengan syariat Islam, bahwa ibadah yang dilakukan itu adalah semata-mata karena Allah swt serta senantiasa menyerahkan segala jiwa dan raganya terhadap segala perintah Allah swt dan meninggalkan segala larangan-Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt,

*“Katakanlah:” Sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.” (QS. Al An’am:162)<sup>1</sup>*

Menanamkan pendidikan agama pada anak akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak, sekiranya dengan pendidikan agama tersebut, pola perilaku anak akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang kenistaan dan pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan anak. Seperti yang telah disebutkan diatas. Maka pendidikan agama, dalam hal ini meliputi penanaman akhlak al karimah, menjadi sangat penting dan mutlak harus ada dalam sebuah institusi pendidikan.

Atas dasar beberapa pemikiran di atas, pembahasan kita nantinya berfokus pada masalah Implementasi dari strategi pendidikan pesantren. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai, dan sikap.

Dari pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan, bahwa peranan akhlak itu sangat penting bagi manusia, apalagi bagi anak-anak. Dalam suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh besar pada pembentukan karakter seorang anak. Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan penelitian dan mengkaji terhadap tema tersebut dan dituangkan dalam proposal skripsi dengan judul : **“KONSEP GURU DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI AL-MUNAWWARIYYAH SUDIMORO KECAMATAN BULULAWANG KABUPATEN MALANG”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari masalah tersebut di atas, penulis akan merumuskan masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana Konsep Guru dalam Membina Akhlak Santri Al-Munawariyyah Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang?
2. Bagaimana Upaya Guru dalam Membina Akhlak Santri Al-Munawariyyah Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang?

## **E. Penelitian Terdahulu**

1. Peran Pendidikan agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Negeri 13 Malang, karya Sri Indayani Riska, mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Malang tahun 2005. Skripsi tersebut diatas memang memberi tempat tentang pembahasan Pembinaan Akhlaq. Namun penelitian tersebut mempunyai perbedaan khususnya adalah perbedaan waktu, tempat dan lain-lain. Perbedaan juga terdapat antara Peran Pendidikan dengan Konsep Guru. Disamping itu, bila dilihat pada pembahasannya juga terdapat perbedaan

---

*1 Al-Qur’an al-Karim*

yakni tentang bahasan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan dan kegagalan akhlak.

2. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas VI SDN Sakawayana II Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut), karya Asep Yana Mulyana, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIS) Siliwangi Garut tahun 2012. Skripsi tersebut diatas memang memberi tempat tentang pembahasan Peranan Guru dan Pembinaan Akhlak. Namun penelitian tersebut mempunyai perbedaan khususnya adalah perbedaan waktu, tempat dan lain-lain. Perbedaan juga terdapat antara Peran Guru dengan Konsep Guru. Disamping itu, bila dilihat pada pembahasannya juga terdapat perbedaan yakni tentang bahasan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan dan kegagalan akhlak.
3. Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Membina Akhlak Siswa MAN Sumpiuh, Karya M. Imron Rosyadi, mahasiswa Fakultas Da'wah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam tahun 2007. Skripsi tersebut diatas memang memberi tempat tentang pembahasan Membina Akhlak. Namun penelitian tersebut mempunyai perbedaan khususnya adalah perbedaan waktu, tempat dan lain-lain. Perbedaan juga terdapat antara Pelaksanaan Bimbingan Konseling dengan Konsep Guru. Disamping itu, bila dilihat pada pembahasannya juga terdapat perbedaan yakni tentang bahasan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan dan kegagalan akhlak.
4. Peranan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam, karya Futicha Turisqoh, mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Cirebon tahun 2009. Skripsi tersebut diatas memang memberi tempat tentang Akhlak. Namun penelitian tersebut mempunyai perbedaan khususnya antara Peranan Orang Tua dan Konsep Guru. Disamping itu, bila dilihat pada pembahasannya juga terdapat perbedaan yakni tentang bahasan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan dan kegagalan akhlak.

**TABEL 1.1**  
**PENELITIAN TERDAHULU**

| No | Judul Sekripsi   | Penyusun              | Persamaan        | Perbedaan  |
|----|--|-----------------------|------------------|--|
| 01 | Peran Pendidikan agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Negeri 13 Malang. 2005.                             | Sri Indayani<br>Riska | Pembinaan Akhlak | Waktu, Tempat, Perannya Pendidikan, Lebih Khusus |
| 02 | Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VI SDN Sakawayana II Malangbong Kabupaten Garut). 2012. | Asep Yana Mulyana     | Pembinaan Akhlak | Waktu Tempat Perannya Guru Siswa Sekolah         |

|    |   |                  |                  |   |
|----|---|------------------|------------------|---|
| 03 | Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Membina Akhlak Siswa MAN Sumpiuh. 2007.   | M. Imron Rosyadi | Pembinaan Akhlak | Waktu, Tempat, Melalui Bimbingan Konseling, Siswa MAN |
| 04 | Peranan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam. 2009. | Futicha Turisqoh | Membina Akhlak   | Orang Tua Anak Kandung                                |

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sebagaimana dipaparkan oleh lexy J. Maleong bahwa "metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan langsung dengan kenyataan dan dapat menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden"<sup>2</sup> Dan menurut Rulam Ahmadi "Metode kualitatif ini dapat digunakan untuk menemukan apa yang sedang terjadi dan kemudian untuk membuktikan apa yang telah terjadi."<sup>3</sup>

Adapun jenis penelitian ini adalah study kasus deskriptif. Menggunakan studi kasus karena penelitian ini dikonsentrasikan untuk menjelaskan kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan, serta dapat mengkomunikasikan lebih dari yang dapat dikatakan dengan bahasa yang proposional. Sebagaimana pendapat Rulam Ahmadi "studi kasus membangun tentang pengetahuan yang tersembunyi dari para pembaca".<sup>4</sup>

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang ditentukan oleh peneliti adalah Pondok Pesantren Al-Munawwariyah yang berlokasi di Desa Sudimoro RT/RW: 12/04 Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang Jawa Timur. Sebab lembaga tersebut secara geografis terletak di daerah pedesaan yang masih kuat dalam memegang tradisi, budaya dan agama dibandingkan daerah yang lain lebih-lebih perkotaan.

### D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Dalam penelitian, kami peneliti memilih sumber data sebagai berikut:

1. Pembina PP.Al-Munawwariyyah

---

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda KARYA, 2002), hal. 5

<sup>3</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: UM Press, 2005), hal. 1

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 37

2. Ketua Pengurus PP.Al-Munawwariyyah
3. Guru pengajar Aqidah Akhlak PP.Al-Munawwariyyah
4. Santri PP.Al-Munawwariyyah

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Pada tahapan pengumpulan data, peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa:

##### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak yang mewawancarai dan pihak yang diwawancarai untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan. Adapaun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Peneliti menggunakan metode wawancara bebas terstruktur karena metode ini lebih mudah dan dalam wawancara ini wawancara hanya cukup membawa pedoman yang hanya merupakan hal-hal yang akan ditanyakan

Adapun pedoman pertanyaannya adalah:

- a. Bagaimana Konsep Guru dalam Membina Akhlak Santri Al-Munawariyyah Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang?
- b. Bagaimana Upaya Guru dalam Membina Akhlak Santri Al-Munawariyyah Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang?

Dikatakan bebas karena peneliti dapat menanyakan apa saja yang penting berkaitan dengan topik yang dijadikan penelitian. Dan dikatakan terstruktur karena peneliti mengacu kepada pedoman wawancara dalam menanyakan pertanyaan, sehingga tidak keluar dari topik yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

Sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi yang mengatakan bahwa pertanyaan (*framework of question*) untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dan irama (*timing*) interviu sama sekali diserahkan pada kebijakan interviewer.<sup>5</sup>

Adapun orang-orang yang peneliti wawancarai dalam mendapatkan informasi dilapangan adalah sebagai berikut:

1. Pembina PP.Al-Munawwariyyah
2. Ketua Pengurus PP.Al-Munawwariyyah
3. Guru pengajar Aqidah Akhlak PP.Al-Munawwariyyah
4. Santri PP.Al-Munawwariyyah

Peneliti mewawancarai Pembina, Ketua Pengurus, Guru serta Santri PP.Al-Munawwariyyah, karena wawancara dengan mereka peneliti anggap sangat penting untuk dapat memperoleh data yang akurat, jujur dan dapat dipertanggungjawabkan yang ada di lapangan.

##### 2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknis pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh

---

<sup>5</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid II (Yogyakarta: ANDI, 2001), hal.

informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian.<sup>6</sup> Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif ini memakai observasi yaitu:

- a. Observasi ini didasarkan pada pengamatan secara langsung yang merupakan jurus yang sangat mumpuni untuk mengetes suatu kebenaran.
- b. Observasi juga memungkinkan untuk melihat dan mengamati sendiri.
- c. Observasi memungkinkan kepada peneliti untuk mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan profesionalnya maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

Peneliti melakukan Observasi terhadap:

- a. Proses penanaman akhlak yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Munawwariyah Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang Jawa Timur.
- b. Tingkah laku dan sikap santri Pondok Pesantren Al-Munawwariyah Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang Jawa Timur.
- c. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al-Munawwariyah dalam membina akhlak santri.

Observasi ini dilakukan karena melihat fenomena yang ada di lapangan sehingga dengan begitu peneliti bisa mengumpulkan data sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti melakukan observasi terhadap hal-hal di atas karena untuk melihat yang sebenarnya.

## **F. Analisis Data**

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Domain. Dalam analisis domain ini peneliti mendaftar data yang diperoleh agar dapat dengan mudah memahami data yang telah terkumpul dan selanjutnya dipilih serta dipilih jenis-jenis istilah pencakup dan tercakup dan jenis-jenis hubungan semantik.<sup>7</sup>

Dalam proses analisis data peneliti memulainya dengan menelaah data yang telah tersedia yang diperoleh dari beberapa sumber, baik melalui wawancara, pengamatan langsung, maupun data yang diperoleh dari dokumen, dengan tahapan-tahapan:

1. Cheking  
Artinya: data yang diperoleh di lapangan seperti hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di cek dengan maksud untuk mengetahui tingkat kelengkapan data yang diperoleh dalam penyajian data.
2. Organizing  
Artinya: data yang telah di cek di klasifikasikan sesuai dengan arah dan fokus penelitian.

---

<sup>6</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: UM Press, 2005), hal. 101

<sup>7</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: UM Press, 2005), hal. 151

### 3. Coding

Artinya: pemberian kode dalam rangka mempermudah dalam mengorganizing data.

Kode yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

#### Kode Wawancara

1. ( W.S1/L2 ).....Kode format wawancara

2. ( W.S1/T2 ).....Kode format kategori

#### *Keterangan:*

W : Wawancara

S1 : Sumber Data

L2 : Lembar jawaban kedua pada format wawancara

T2 : Temuan kedua

#### Kode Observasi

1. ( 0-T1/L1 ).....Kode format observasi

2. ( 0-T1/P1 ).....Kode format kategori

#### *Keterangan:*

0 : Jenis Data observasi

T1 : Temuan pertama

L1 : Lapangan

P1 : Peneliti pertama

## **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Pengecekan keabsahan temuan mempunyai peranan penting dalam mencapai laporan hasil penelitian yang akurat, valid serta benar-benar ilmiah. Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keterpercayaan data dalam penelitian ini menggunakan pemeriksaan-pemeriksaan sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data dari responden. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan agar di antara peneliti dengan responden terjalin hubungan yang baik, dan lebih mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan.

Perpanjangan keikutsertaan menuntut peneliti terjun langsung ke lokasi peneliti dalam waktu yang cukup panjang guna mendekati dan memperhitungkan distorsi yang mungkin masuk dalam data, yang mana distorsi tersebut bisa datang dari responden baik disengaja atau tidak.

### 2. Ketekunan Pengamatan

Dalam pengamatan peneliti hendaknya melakukan pengamatan dengan rinci, teliti serta berkesinambungan terhadap factor-faktor yang menonjol, karena kurang-tekunan dalam melakukan pengamatan terhadap pokok persoalan bisa menyebabkan kecacatan temuan.

### 3. Auditing

Auditing adalah konsep yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data, yang mana hal ini dapat dilakukan terhadap proses maupun hasil. Pada tahap ini peneliti harus menyiapkan beberapa hal yang diperlukan, antara lain adalah:

- a. Data reduktif termasuk di dalamnya penulisan secara lengkap catatan lapangan.
- b. Catatan tentang proses penyelenggara yaitu catatan metodologi dan keabsahan data.
- c. Informasi tentang pengembangan instrument yaitu format observasi dan wawancara.

Setelah semua data tersebut terkumpul, maka peneliti memeriksa secara lengkap ada tidaknya bahan-bahan itu dalam keterkaitan secara sistematis dengan pendekatan dan metodologi yang digunakan. Selanjutnya peneliti akan memeriksa terhadap kepastian maupun terhadap kebergantungan data. Dalam memeriksa kepastian dan kebergantungan data, hal-hal yang akan dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Menelusuri penemuan melalui jejak informasi yang terdapat pada catatan hasil observasi dan wawancara.
- b. Peneliti berusaha membuat keputusan apakah secara logis kesimpulan itu ditarik dan berasal dari data yang sebenarnya.
- c. Peneliti akan memperhatikan dengan cermat kegunaan struktur katagori dalam hal kejelasannya, daya penjelasannya dan kesesuaiannya dengan data.
- d. Peneliti juga akan memperhatikan terminology peneliti, apakah dilakukan atas dasar teori dan dasar, atau berlebihan dan menonjolkan pengetahuan apriori dari peneliti dalam konseptualisasi penemuan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian**

#### **1. Profil Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Sudimoro Bululawang Malang.**

Pondok Pesantren Al-Munawwariyah didirikan oleh KH. Muhammad Maftuh Sa'id pada tanggal 7 Syawal 1402 H./ 28 Juli 1983 M, berlokasi di Desa Sudimoro RT/RW: 12/04 Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang Jawa Timur. Sampai dengan tahun 2016 ini Pondok Pesantren Al-Munawwariyah telah mempunyai santri  $\pm$  1.800 orang.

Pondok pesantren ini berkeinginan untuk lebih berperan aktif dalam peningkatan sumber daya manusia yang memiliki nilai kompetensi tinggi, menguasai IPTEK, serta mampu menghasilkan produk unggul, berbudi luhur dan berakhlak mulia.

Pada tanggal 10 Maret 1999, Pondok Pesantren Al-Munawwariyah membentuk Yayasan Al-Munawwariyah, dengan Akte No.1, Notaris: H. Farchan Ismail, S.H. Dari Yayasan inilah, maka terbentuklah sejumlah lembaga pendidikan formal dari SD sampai SMA/SMK.

## **2. Visi, Misi, Dasar dan Tujuan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah**

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah mempunyai visi dan misi, yang mana visi Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah yaitu menjadikan santri yang unggul dan Islami. Sedangkan misi dari Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah yaitu mendidik generasi muslim yang cerdas, terampil, beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah.

Kemudian dasar dari pendidikan Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sedangkan tujuan dari pendidikan Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah secara umum adalah untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya tujuan dari pendidikan Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah secara khusus yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam santri Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah dari pada sebelumnya.
- b. Meningkatkan kepedulian santri Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan.
- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas yang mendukung peningkatan prestasi.
- d. Para santri memiliki minat, bakat dan kemampuan terhadap Bahasa Arab dan Inggris.

## **3. Sistem Pengelolaannya**

### **a. Kurikulum Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah**

Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah menggunakan kurikulum pondok yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab. Para pendidik di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah selalu berusaha untuk menyelesaikan pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada dengan harapan dapat mencapai target dan hasil yang sebaik-sebaiknya. Sehingga guru dituntut lebih berkualitas dan profesional dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>8</sup>

### **b. Administrasi Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah**

Administrasi Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah dikerjakan oleh Ketua Pengurus dibantu oleh Ketua Tata Usaha. Administrasi yang diusahakan dapat memenuhi kebutuhan dan ketentuan sehingga dapat memperlancar jalannya pendidikan.

### **c. Kegiatan Santri**

Disamping kegiatan pendidikan kepesantrenan, santri Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah juga melaksanakan kegiatan yang menunjang keberhasilan pendidikan yaitu kegiatan supaya anak-anak bisa lebih baik dalam beribadah. Yang meliputi:

---

<sup>8</sup> PP.Al-Munawwariyyah Bululawang Malang, *Pedoman Kurikulum Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah*, (Malang, Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah, 2016)

- Hafalan Al-Qur'an
- Wajib sholat lima waktu secara berjamaah
- Puasa sunnah
- Membaca wirid
- Shalat dhuha.
- Membaca surah-surah penting disetiap hari Ahad pagi

#### **4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah**

Didalam suatu organisasi setiap orang memiliki tanggung jawab dan ikut serta dalam menjalankan roda pondok pesantren secara keseluruhan. Untuk mengetahui struktur organisasi di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah maka penulis cantumkan sebagai berikut:

**TABEL 4.1**  
**TENTANG STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWARIYYAH**

| <b>NO</b> | <b>N A M A</b>         | <b>J A B A T A N</b> |
|-----------|------------------------|----------------------|
| 1.        | KH. Maftuh Sa'id       | Pengasuh             |
| 2.        | Ibu Nyai Hj Marfu'atun | Bendahara            |
| 3.        | Hanifatun Sa'diyyah    | Sekretaris           |
| 4.        | H. Muhammad Agus Fahim | Ketua Pengurus       |
| 5.        | H. Zulfan Syahansyah   | Wakil Ketua          |
| 6.        | Muhammad Munawwar      | Wakil Ketua          |
|           | 1. Nur Rohman          | Anggota              |
|           | 2. Teguh Santoso       | Anggota              |
|           | 3. Herman Faelani      | Anggota              |
|           | 4. Muhammad Islah      | Anggota              |
|           | 5. Madzhab Umar        | Anggota              |
|           | 6. Rizal Al-Fani       | Anggota              |

Sumber data: diambil dari Data Setruktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah 2015-2016.

Menurut hasil observasi penulis bahwa guru dan karyawan Tata Usaha yang ada di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah semuanya berjumlah 56 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Dan jumlah guru dan karyawan Tata Usaha tersebut, semuanya adalah swasta.

Untuk lebih jelasnya penulis cantumkan tentang data guru dan Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah sebagai berikut:

**TABEL 4.2**  
**TENTANG DATA GURU DAN KARYAWAN TU PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWARIYYAH TAHUN 2015 / 2016**

| <b>No</b> | <b>Nama</b>         | <b>Ijazah</b> | <b>Bid. Yang Diajarkan</b> |
|-----------|---------------------|---------------|----------------------------|
| 1         | H. M. Agus Fahim    | Aliyah        | Fiqih                      |
| 2         | Ust. Nurul Asyhar   | S.1           | Hadist                     |
| 3         | Ust. Syaifuddin     | Aliyah        | B.Arab                     |
| 4         | Ust. Rizal El- Fani | Aliyah        | Tafsir                     |
| 5         | Ust. Muhtadie       | Aliyah        | Nahwu                      |

|    |                        |            |               |
|----|------------------------|------------|---------------|
| 6  | Ust. A. Hanief         | S.1        | B.Arab        |
| 7  | Ust. Asep Darmawan     | Aliyah     | Aqidah Akhlak |
| 8  | Ust. Nurul Huda        | Tsanawiyah | Fiqih         |
| 9  | Ust. Nur Kholies       | Tsanawiyah | Tajwid        |
| 10 | Ust. Madzhab Umar      | S.1        | Balaghoh      |
| 11 | Ust. M. Islah          | S.1        | Mantiq        |
| 12 | Ust. A. Wafa           | Aliyah     | Qurdots,      |
| 13 | Ust. Masrurun          | Aliyah     | Bhs.Arab      |
| 14 | Ust. Masykuri          | Aliyah     | Qurdots       |
| 15 | Ust. Masyhuri          | Aliyah     | —             |
| 16 | Ust. Nurrohman         | S.1        | Tajwid        |
| 17 | Ust. Syafroni          | S.1        | Nahwu         |
| 18 | Ust. Abdul Wahied      | Tsanawiyah | Tarih         |
| 19 | Ust. Hasyim            | Tsanawiyah | Bhs.Arab      |
| 20 | Ust. Bashori Alwi      | Tsanawiyah | Akhlaq        |
| 21 | Ust. Agus              | S.1        | Akhlaq        |
| 22 | Ust. Zubaidi           | S.1        | Akhlaq        |
| 23 | Ust. Aniq Syaifulloh   | Tsanawiyah | Bhs.Arab      |
| 24 | Ust. Fauzi Karim       | S.1        | Tafsir        |
| 25 | Ust. Nasih Mu'afa      | Aliyah     | Tafsir        |
| 26 | Ust. Salim             | Aliyah     | Hadist        |
| 27 | Ust. Ali Miftahuddin   | Tsanawiyah | Hadist        |
| 28 | Ust. M. In'am Muttaqie | Aliyah     | —             |
| 29 | Ust. Zainul Abidin     | Tsanawiyah | Fiqih         |
| 30 | Ust. M. Kholilurrohman | Aliyah     | Fiqih         |
| 31 | Ust. Ainul Yaqien      | Aliyah     | Bhs.Arab      |
| 32 | Ust. A. Riyadi         | Aliyah     | Bhs.Arab      |
| 33 | Ust. Masyhudi          | Aliyah     | —             |
| 34 | Ust. A. Ni'am          | Aliyah     | Tajwid        |
| 35 | Ust. Nahrowie          | Aliyah     | Tauhid        |
| 36 | Ust. A. Qosiem         | Aliyah     | Tauhid        |
| 37 | Ust. Asyhadi           | Aliyah     | Tauhid        |
| 38 | Ustz.Rofi'atussholihah | Tsanawiyah | B.Arab        |
| 39 | Ust. Suhartono Hidayat | Tsanawiyah | B.Arab        |
| 40 | Ust. Ishaq Maulana     | Aliyah     | Tafsir        |
| 41 | Ust. Herman Fellani    | SMA        | Khot/Imla'    |
| 42 | Ust. Teguh Santoso     | SMA        | Khot/Imla'    |
| 43 | Ust.Hamid Ahmad        | Tsanawiyah | Fiqih         |
| 44 | Ust. Sholihurrozi      | Tsanawiyah | Tajwid        |
| 45 | Ust. Miftah Faza       | Tsanawiyah | Fiqih         |
| 46 | Ust. Khoirul Anam      | Aliyah     | B.Ingggris    |
| 47 | Ustz. Ana Mazidah      | Tsanawiyah | Khot/Imla'    |
| 48 | Ustz. Nurul Fithriyyah | Tsanawiyah | Khot/Imla'    |
| 49 | Ustz. Hajar Illiyyun   | Tsanawiyah | Fiqih         |

|    |                      |            |           |
|----|----------------------|------------|-----------|
| 50 | Ustz. Lucy Lathifah  | S.1        | Fiqih     |
| 51 | Ustz. Ita Nur Jannah | Tsanawiyah | Tajwid    |
| 52 | Ustz. Husniati       | Aliyah     | Tauhid    |
| 53 | Ustz. Ida Husnia     | Tsanawiyah | Tarih     |
| 54 | Ust. Hifni           | S.1        | B.Inggris |
| 55 | Cak. Ilham           | SMA        | TU        |
| 56 | Cak. Zainal          | SMA        | TU        |

Sumber data: diambil dari Data Guru dan TU Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah 2015-2016

### 6. Keadaan Santri

Menurut hasil observasi dan data yang penulis dapatkan, bahwa jumlah siswa yang ada di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah pada saat ini berjumlah 1.741 santri. Yang terdiri dari 841 santri putra dan 900 santri putri.

**TABEL 4.3**  
**TENTANG KEADAAN SANTRI PONDOK PESANTREN**  
**AL-MUNAWWARIYYAH TAHUN 2015 / 2016**

| No | Usia                  | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|-----------------------|-----------|-----------|--------|
| 1  | SD (6 – 12 Tahun)     | 148       | 129       | 277    |
| 2  | SMP (13 – 15 Tahun)   | 492       | 549       | 1041   |
| 3  | SMA/K (16 – 18 Tahun) | 201       | 222       | 423    |
|    | Jumlah                | 841       | 900       | 1741   |

Sumber data: diambil dari data Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin 2015-2016.

### B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan data dan hasil temuan dalam penelitian yang mengacu kepada Fokus Penelitian dan Tujuan Penelitian yang meliputi:

A. Wawancara dengan pertanyaan pokok:

1. Bagaimana Konsep Guru Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah dalam Membina Akhlak Santri?
2. Upaya apa saja yang dilakukan guru Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah dalam membina akhlaq santri?

Dari dua focus penelitian di atas peneliti akan memaparkan data atau temuan dari penelitian secara terperinci, sebagai berikut:

Ketika peneliti bertanya tentang konsep guru Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah dalam membina akhlak para santri, ketua pengurus Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah, H. Muhammad Agus Fahim mengungkapkan sebagai berikut:

*“ Konsepnya itu dengan cara membuat sebuah Perencanaan. Karna perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan mendapatkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Setelah itu adanya Pelaksanaan dari yang sudah*

*direncanakan. Banyak orang mengira bahwa yang bertanggungjawab melaksanakan manajemen pendidikan hanyalah kepala sekolah dan staf usaha. Pandangan seperti ini tentu saja keliru. Manajemen adalah suatu kegiatan yang sifatnya melayani. Dalam kegiatan belajar mengajar, manajemen berfungsi untuk melancarkan jalannya proses tersebut. Atau membantu terlaksananya kegiatan mencapai tujuan agar diperoleh hasil secara efektif dan efisien. Dan yang terakhir adalah Evaluasi Program. Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat criteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Ada tiga faktor penting dalam konsep evaluasi yaitu pertimbangan (judgement), deskripsi obyek penilaian dan kriteria yang bertanggungjawab (defensible criteria). Aspek keputusan itu yang membedakan evaluasi sebagai suatu kegiatan dan konsep dari konsep lainnya, seperti pengukuran (measurement).*

Sedangkan ketika peneliti bertanya tentang upaya guru Pondok Pesantren Al-Munawariyyah dalam membina akhlak para santri, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

*“ Selama ini dipondok ini untuk masalah akhlak tetap mengupayakan pembinaan yang telah diterapkan oleh para ulama’ salaf, artinya masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal kata-kata hikmah dan demonstrasi praktik-praktik ibadah dan bersopan santun yang sekarang tampak kering. Mereka juga ditarghib (diiming-iming) supaya berakhlak baik bahkan semua santri tanpa terkecuali diwajibkan ikut program menghafal Al-Qur’an.<sup>9</sup>”*

Ketika peneliti menanyakan lebih lanjut apakah konsep serta upaya para guru supaya santri Pondok Pesantren Al-Munawariyyah berakhlak baik. Bapak Ust. Zubaidi S.PdI selaku Guru Akhlak mengungkapkan:

*“ Kalau konsepnya itu kita tinggal mengikuti prosedur yang sudah ada disini yaitu: 1- Perencanaan. 2- Pelaksanaan dan 3- Evaluasi. Adapun yang membuat semangat berupaya adalah karena Nabi bersabda “ mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang berakhlak ” akhlaq adalah salah satu ilmu yang terpenting dalam kehidupan ini. Nabi pernah bersabda juga “ Sesungguhnya aku diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia ” dari sinilah kami memahami bahwa santri harus baik akhlaknya. Upayanya Pondok Pesantren Al-Munawariyyah yang lain adalah mewajibkan pada santrinya untuk shalat dhuha berjama'ah, menghafal Al-Qur'an, berbahasa yang halus, bersalaman kepada guru pengajarnya setelah selesai mengaji dan masih banyak kewajiban yang itu semua mengarah pada pendidikan akhlak.<sup>10</sup>*

Kepala Madrasah Al-Munawariyyah saat peneliti wawancarai bagaimana konsep yang dipakai dalam membina akhlak santri? Beliau mengungkapkan:

*“ Untuk konsepnya ya pertama membuat sebuah perencanaan. Dalam proses perencanaan nanti terdapat tiga kegiatan yang tidak dapat dilepaskan atau*

---

<sup>9</sup> H. Muhammad Agus Fahim, *Wawancara*, Kantor Pondok Pesantren Al-Munawariyyah, 22 Juli 2016

<sup>10</sup> Ust. Zubaidi S.PdI, *Wawancara*, di rumah beliau desa Sudimoro Bululawang, 24 Juli 2016

dipisahkan meskipun hal tersebut dapat dibedakan. Ketiga kegiatan itu adalah (a) perumusan tujuan yang ingin dicapai; (b) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu; (c) identifikasi dan pengerahan sumber. Kedua Pelaksanaan. Pelaksanaan manajemen dikatakan baik ketika dilaksanakan secara bersama-sama oleh semua pihak dan apabila pelaksanaan tersebut ditujukan kepada seluruh elemen di lembaga tersebut. Selain itu, dikatakan baik pula ketika antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil berkesinambungan dengan baik. Terakhir Evaluasi Program. Tujuan evaluasi antara lain:

1. Untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapatkan perhatian khusus.
2. Untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa kepada penggunaan sumber daya pembinaan (manusia/tenaga, sarana/prasarana, biaya) secara efisien ekonomis.
3. Untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan dilihat dari aspek tertentu misalnya perkembangan tingkah laku, keaktifan berjamah"

Adapun ketika peneliti wawancara tentang upayanya dalam pembinaan Akhlak santri beliau mengatakan dengan menanamkan pendidikan akhlak, diungkapkan oleh kepala Madrasah Al-Munawwariyyah tersebut sebagaimana berikut:

" Jadi, pertama; kami menganjurkan pada semua guru untuk menjadi teladan bagi siswa dan mengarahkan masing-masing pelajaran yang dipegang untuk mendalami akhlak. Kedua; kami juga mewajibkan pada semua siswa untuk mengikuti pengajian kitab setiap sore hari, didalamnya ada wejangan yang berkaitan dengan akhlak yang diisi oleh seorang guru lulusan pondok pesantren salaf, karena kami berkesimpulan bahwa pendidikan akhlaq sejak dini pada anak didik akan mempengaruhi dan akan membentuk kepribadian."<sup>11</sup>

Senada dengan Bapak Kepala Madrasah, Ust A. Wafa, yang juga selaku Kepala bagian Kesiswaan, ketika ditanya oleh peneliti tentang bagaimana konsep pembinaan akhlaq bagi santri di lembaga tersebut beliau mengungkapkan;

" Seperti yang di sabdakan oleh nabi; ajarilah keluargamu akan kebaikan. Dan beliau juga bersabda; Mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya. Dari dua hadist tersebut mengajarkan kita perlunya mengkonsep tentang akhlaq. Dan konsep itu sudah ada dipondok ini, yaitu: 1- Perencanaan. Perencanaan berarti jembatan yang menjadi penghubung yang menghubungkan keadaan masa kini dengan keadaan masa datang yang diharapkan. Artinya, gambaran tentang harapan yang ingin dicapai di masa mendatang bergantung pada perencanaan yang telah dibuat. 2- pelaksanaan dari yang sudah direncanakan. 3- Evaluasi dari pelaksanaan perencanaan yang sudah diterapkan.

Sedangkan ketika ditanya oleh peneliti tentang bagaimana upaya membina pendidikan akhlak bagi santri di lembaga tersebut beliau mengungkapkan;

---

<sup>11</sup> Ust. Syaifuddin, Kepala Madrasah, Wawancara, Kantor Madrasah Al-Munawwariyyah, Rabu, 13 Juli 2016

“ Upayanya meningkatkan kecintaan dan kefahaman santri terhadap al-Qur’an dan Hadits serta membekali mereka dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Quran dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan serta meningkatkan semangat santri dalam beribadah, terlebih kekhusu’an dalam sholat. Karna dengan sholat yang benar itu membentuk perilaku yang baik. “<sup>12</sup>

#### B. Observasi

Ketika peneliti melakukan observasi mengenai pentingnya pembinaan akhlak santri Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah, ternyata sangat tampak sekali, bagaimana kegiatan para guru membina santri-santri. Dan tampak jelas sekali misalnya ada santri yang sering bangun malam untuk shalat tahajjud, aktif sholat dhuha, aktif ikut pengajian, dll, mereka juga baik akhlaknya.

Di antara upaya yang dilakukan guru Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah dalam membina Akhlak santri itu ternyata melalui program-program kegiatan keagamaan yang bisa meningkatkan pembinaan akhlak. Kegiatan yang dilaksanakan dan wajib diikuti semua santri diantaranya ialah:

- a. Baca Al-Qur’an pada pagi dan sore hari.
- b. Wajib shalat berjama’ah.
- c. Melakukan kegiatan-kegiatan hari besar agama.
- d. Adanya tata tertib pondok pesantren.
- e. Mewajibkan santri mengikuti pengajian-pengajian yang ada di pesantren.<sup>13</sup>

Ketika mendengar, melihat dan meneliti dari pendapat beberapa pengelola Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang Jawa Timur diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pembinaan akhlak itu sangatlah penting sekali dan dalam membina akhlak santri para pengelola di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah menggunakan konsep-konsep sebagaimana berikut;

#### a. Merencanakan.

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan mendapatkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.

Dalam proses perencanaan terdapat tiga kegiatan yang tidak dapat dipisahkan meskipun hal tersebut dapat dibedakan. Ketiga kegiatan itu adalah (a) perumusan tujuan yang ingin dicapai; (b) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu; (c) identifikasi dan pengerahan sumber.

#### b. Melaksanakan.

Banyak orang mengira bahwa yang bertanggungjawab melaksanakan pembinaan akhlak hanyalah tugas pondok pesantren. Pandangan seperti ini tentu saja keliru. Pondok pesantren adalah suatu lembaga yang sifatnya melayani. Dalam kegiatan pembinaan akhlak, pondok pesantren berfungsi

---

<sup>12</sup> Ust A. Wafa, Kesiswaan, *Wawancara*, Kantor Madrasah Al-Munawwariyyah, 21 Juli 2016

<sup>13</sup> Observasi dengan melihat secara langsung kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah.

untuk melancarkan jalannya proses tersebut. Atau membantu terlaksananya kegiatan mencapai tujuan agar diperoleh hasil secara efektif dan efisien.

*c. Evaluasi Program.*

Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat criteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Ada tiga faktor penting dalam konsep evaluasi yaitu pertimbangan (judgement), deskripsi obyek penilaian dan kriteria yang bertanggungjawab. Aspek keputusan itu yang membedakan evaluasi sebagai suatu kegiatan dan konsep dari konsep lainnya, seperti pengukuran (measurement).

Adapun dalam membina akhlak santri para pengelola di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah menggunakan upaya-upaya sebagaimana berikut:

1. Memberi Pelajaran Atau Nasihat

Metode ini cukup dikenal dalam pembinaan islam yang menyentuh diri bagian dalam. Metode ini akan lebih berguna jika yang diberi nasihat percaya kepada penasihat yang nasihatnya datang dari hati. Sebab segala sesuatu yang datang dari hati akan sampai ke hati pula. Firman Allah SWT dalam surah Ath Thalaq :2 yang artinya

*“Demikianlah diberi pelajaran dengan itu (tentang talak dan ruju’) orang yang beriman kepada allah swt dan hari akhirat. Dia akan memberi jalan keluar”.*

Pelajaran disini maksudnya nasihat yang baik yang melembutkan hati kemudian mendorong untuk mengamalkannya. Nasihat itu biasanya aturan - aturan, sambil menyebutkan hukum, janji dan ganjaran yang akan diterima oleh orang - orang yang yakin kepada Allah dan kepada pahala di akhirat.

2. Membiasakan Akhlak Baik

Kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Metode pembiasaan yaitu mengulangi kegiatan tertentu berkali - kali agar menjadi bagian hidup manusia. Adapun cara membiasakan akhlak yang baik adalah :

•Membangkitkan hati dan kemampuan untuk mengubah pandangan manusia. Cara ini digunakan untuk mengubah kebiasaan manusia dari kebiasaan ingkar menjadi iman. Hal pertama yang dilakukan adalah menanamkan keinginan untuk berbuat. Setelah itu mengubah keinginan menjadi perbuatan nyata dan budi pekerti yang dilandasi iman.

•Mengajak berfikir dan bicara kepada manusia menurut kemampuan berfikir mereka, kemudian memompa keinginan dan berupaya menerjemahkannya pada sikap - sikap budi pekerti yang baik.

3. Metode Teladan dan uswah

Secara psikologis anak memang senang meniru, tidak saja yang baik, yang jelekpun ditiru. Dalam teori tabula rasa (John Lock dan Francis Bacon), bahwa anak yang baru dilahirkan umpama kertas putih bersih yang belum ditulisi, segala kecakapan dan pengetahuan manusia timbul dari pengalaman yang masuk melalui alat indra.

4. Metode Pembiasaan

Inti dari pembiasaan adalah pengulangan, metode mendidik murid pada masa kini yang menetapkan bahwa dengan cara mengulang-ngulangi

pengalaman dalam berbuat sesuatu dapat meninggalkan kesan-kesan yang baik dalam jiwanya, dan dari aspek inilah anak akan mendapatkan kenikmatan pada waktu mengulang-ngulangi pengalaman yang baik itu. Berbeda dengan pengalaman-pengalaman yang tanpa melalui praktik.

Selanjutnya ketika peneliti meminta komentar tentang konsep atau upaya apa yang dilakukan oleh lembaga dalam mendidik mereka terutama tentang pendidikan akhlak, Ahmad Muzammil, salah satu santri yang juga siswa kelas XI SMA, mengungkapkan;

*" Dibandingkan dengan lembaga-lembaga disekitar sini, bidang keagamaannya di lembaga ini menurut saya lebih baik terutama tentang akhlak dengan cara sering memberikan nasehat supaya bersikap jujur, sopan terhadap orang tua dan guru, serta sopan santun dalam pergaulan "*<sup>14</sup>

Juga ketika peneliti meminta komentar tentang konsep atau upaya apa yang dilakukan oleh guru dalam mendidik mereka terutama tentang pendidikan akhlak, Khoiru An-Nisa', seorang santri yang juga siswa kelas XII SMA, mengungkapkan sebagai berikut;

*" Sering disampaikan oleh hampir semua guru; " jika kamu semu ini ingin berhasil maka hendaknya kamu semua harus sopan serta santun kepada orang tua, guru dan berbaur dengan santun dan ramah kepada sesama " maka kami terus berusaha mengingat dan mengiamalkan apa-apa yang sudah didauhkan guru kami, yaitu berakhlak yang baik di sekolah, rumah dan bahkan dimanapun kami berada. "*<sup>15</sup>

Hal serupa diungkapkan oleh Muhammad Bariq, seorang santri yang juga siswa kelas IX (Sembilan), sebagai berikut;

*" Sebagian besar guru yang mengajar disini tidak henti-hentinya memberikan nasihat bagi kami dalam masalah bagaimana kita bersikap sesuai dengan akhlak mulia yang telah dibawakan oleh Nabi Muhammad bahkan disini diadakanajian kitab-kitab yang didalamnya membahas tentang akhlak. Hal tersebut membuat kami selalu ingat bahwa pendidikan terutama tentang akhlak itu sangatlah penting bagi kami dalam mengarungi dunia ini makanya nabi pernah bersabda " Sesungguhnya aku diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia " ingat hadis itu ?."*<sup>16</sup> (sambil menanyakan pada peneliti)

Pengakuan di atas sejalan dengan apa yang telah ditekankan oleh KH. Maftuh Sa'id, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah, bahwa semua guru diharuskan untuk menjadi teladan yang baik bagi santri, misalnya ketika mengajar wajib memakai kopyah nasional, memakai baju berlempang panjang, dan berbuat yang baik dalam situasi dan kondisi apapun dan diupayakan oleh lembaga tersebut dalam bentuk pelaksanaan di lapangan.

Dalam kitab *Ta'limul-Muta'allim* seseorang yang belajar hendaknya memulyakan gurunya dan dalam kitab tersebut juga menyebutkan bahwa orang

---

<sup>14</sup> Ahmad Muzammil, santri yang juga siswa kelas XI SMA, *Wawancara*, di Madrasah Al-Munawwariyyah, 22 Juli 2016

<sup>15</sup> Khoiru An-Nisa', santri yang juga siswi kelas XII SMA, *Wawancara*, di Madrasah Al-Munawwariyyah, 22 Juli 2016

<sup>16</sup> Muhammad Bariq, santri yang juga siswa kelas IX (Sembilan), *Wawancara*, Madrasah Al-Munawwariyyah, 22 Juli 2016

yang sering lupa itu dikarenakan banyak dosanya, memikirkan perkara dunia, karena memikirkan perkara dunia itu akan bisa memperlambat untuk berakhlak yang baik.<sup>17</sup>

Dan di dalam sebuah diskusi yang bertemakan tentang pentingnya akhlak dalam mengarungi kehidupan, para siswa begitu antusias dalam mengapresiasi masalah tersebut dengan pertanyaan-pertanyaan yang sedang mereka ketahui sehingga memungkinkan bagi siswa untuk belajar menanamkan nilai-nilai akhlak semasa muda demi menghadapi masa tua yang makin memperhatikan akan pendidikan akhlak.<sup>18</sup>

Dari berbagai data di atas dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah menekankan kepada santrinya untuk selalu berakhlak mulia demi masa tua dan demi kemajuan mereka dalam mencari ilmu yang itu nantinya bisa membuat mereka menjadi hamba yang patuh kepada Allah dan Rasulnya dan bisa memiliki akhlak yang baik sesama makhluk Allah.

### **C. Pembahasan**

Kenyataan yang tak dapat dibantah bahwa akhlak adalah sangat penting dalam mengarungi gelapnya dunia, sebelum lahirnya Nabi akhiruzzaman Muhammad SAW negara Arab sangatlah gelap seperti tidak ada kehidupan yang sebenarnya lebih-lebih kaum Wanita yang di waktu itu diperlakukan sangat tidak manusiawi, hal itu semua karena akhlak dan tingkah laku penduduknya yang sangat tidak berakhlak. Makanya, Allah mengutus Muhammad Ibnu Abdullah untuk memperbaiki akhlak, dan menghormati sesama makhluk Allah.

Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa Sallam bersabda; “*Mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah yang paling baik akhlaqnya*”<sup>19</sup> Maka, sudah sewajarnya jika pembicaraan ini selalu berada di depan mata seorang mukmin. Karena, jika seseorang mengetahui bahwa dia tidak bisa menjadi figur yang sempurna keimanannya kecuali dengan memperbaiki budi pekertinya, maka hal ini akan menjadi sebuah pendorong baginya untuk berperilaku dengan budi pekerti yang baik dan sifat-sifat yang tinggi mulia, serta ia akan meninggalkan perbuatan yang rendah dan hina.

Akhlak merupakan sebuah tabiat atau ketetapan asli, akhlak juga bisa diperoleh atau diupayakan dengan jalan berusaha.<sup>20</sup> Maka pendidikan akhlak itu seharusnya menjadi pelajaran pokok di setiap lembaga pendidikan dan harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-harinya karena dengan akhlak yang baik maka seseorang akan bisa mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya.

Disisi lain ternyata pembinaan akhlak itu sangat penting dalam upaya membentuk kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah, Misalnya;

---

<sup>17</sup> Syekh az-Zarnuji, *Ta'limul-Muta'allim*, (Surabaya; al-Hidayah, tanpa tahun) hlm, 104

<sup>18</sup> Observasi, di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah, 22 Juli 2016

<sup>19</sup> Sunan abu Daud, *maktabah as-syamila*, Juz 12, hlm 292.

<sup>20</sup> Imam Muhammad bin Shaleh al-Utsaimin, *Akhlaqul-Karimah*( Maktabah Abu Salma, tanpa tahun), hlm 7

*Pertama*, dengan akhlak yang baik seseorang bisa membaca mempelajari al-Qur'an karena mereka mempunyai keyakinan bahwa semua ilmu yang ada di alam ini sudah dijelaskan dalam al-Qur'an dan dengan membaca al-Qur'an dia akan mempunyai kemauan untuk selalu mengerjakan apa-apa yang telah di syari'atkan oleh Allah dan Nabinya serta menjauhkan dari yang dilarangnya.

*Kedua*, dengan akhlak yang baik seseorang akan mempunyai keinginan untuk terus bersilaturahmi dan tidak mudah untuk menyalahkan orang lain, makanya nabi pernah bersabda; "*Barang siapa yang betul-betul beriman kepada Allah dan hari akhir maka bersilaturahmi*",<sup>21</sup> Hal itu membuktikan bahwa akhlak adalah sangat penting dalam mengarungi kehidupan ini.

*Ketiga*, dengan akhlak seseorang bisa berfikir jernih dan akan mempunyai kecerdasan, lebih-lebih dalam hal kecerdasan spritualnya dari pada orang yang tidak berakhlak.

*Keempat*, dengan akhlak dunia aman, makmur, tentram dan sejahtera untuk terus mengabdikan dirinya pada Allah dan menjaga akan keutuhan dunia ini.

Adapun factor yang mendukung atas keberhasilan Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah dalam membentuk akhlak santri tidak lepas dari adanya kerjasama antara Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah dan Pendidikan dalam Keluarga, serta Pendidikan di Masyarakat, Sedangkan factor pendukung lainnya adalah sebagai berikut;

- a. Mengamalkan ajaran agama secara baik
- b. Keteladanan orang tua dalam keluarga
- c. Keteladanan guru dalam Pondok Pesantren
- d. Membiasakan dengan hal-hal yang baik
- e. Membaca pelajaran-pelajaran akhlak dan keutamannya
- f. Mendengar nasehat orang tua dan para guru.
- g. Mengikuti pengajian kitab-kitab salaf.

Dengan demikian upaya-upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah di atas, maka Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah dapat membuktikan keberhasilannya menerapkan akhlak untuk para santri, namun hal itu tidak berhasil secara mutlak *alias* 100% akan tetapi mendekati yaitu sekitar 80%. Karena ada hambatan-hambatan.

Walaupun terdapat hambatan dalam upaya pembentukan akhlak untuk santri di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah, namun lembaga masih tetap berupaya bagi siswanya untuk berakhlak yang baik dengan beberapa hal sebagai berikut;

- a. Semua guru diharuskan memberikan teladan yang baik terhadap santri Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah
- b. Membiasakan siswa untuk selalu shalat dhuha dan mengaji bersama di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah
- c. Membiasakan santri untuk selalu bersikap sopan, santun, ramah dimanapun berada

---

<sup>21</sup> Dikeluarkan oleh Bukhari, No (6019) di Kitaabul Adab, Muslim, No (77) di Kitaabul Iman, dan No (14), di Kitaabul Iuqatah.

- d. Mewajibkan santri Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah untuk mengikuti pengajian kitab salaf yang merupakan kegiatan rutin setiap sore hari, dimana dalam kegiatan itu seorang guru menyajikan, memberikan pemahaman, nasehat dan pentingnya akhlak, sehingga santri nantinya bisa mengarahkan dirinya untuk berakhlak yang baik.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan dapat diketahui bahwa usaha-usaha peningkatan dan pentingnya akhlak melalui berbagai cara yang diterapkan oleh lembaga, ternyata dapat membentuk pribadi-pribadi yang berakhlak mulia.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil diskripsi pada pembahasan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Konsep-konsep yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah dalam membina akhlak santrinya adalah;
  - a. Merencanakan
  - b. Melaksanakan
  - c. Mengevaluai
2. Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah dalam membina akhlak santrinya adalah;
  - a. Mengamalkan ajaran agama secara baik
  - b. Keteladanan orang tua dalam keluarga
  - c. Keteladanan guru dalam Pondok Pesantren
  - d. Membiasakan dengan hal-hal yang baik
  - e. Membaca pelajaran-pelajaran akhlak dan keutamannya
  - f. Mendengar nasehat orang tua dan para guru
  - g. Mengikuti pengajian kitab-kitab salaf
2. Pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah sangatlah ditekankan. Kepada semua dewan pengelola diharuskan menjadi tauladan bagi semua santri dan kepada semua santri diwajibkan mengikuti setiap kegiatan-kegiatan kepesantrenan dalam upaya pembentukan akhlak.

### **B. Saran-saran**

1. Hendaknya Pengasuh dan semua Dewan guru berusaha lebih maksimal dalam menanamkan pendidikan akhlak serta bisa selalu menjadi teladan yang baik bagi para santri.
2. Kepada semua pihak yang terkait, baik orang tua, guru maupun masyarakat secara umum supaya menyadari bahwa sesungguhnya pembinaan akhlak itu sangatlah penting dalam mengarungi kehidupan ini, maka dari itu hendaknya kita membina akhlak yang islami terhadap anak sejak dini. Baik akhlak kepada Allah, kepada Nabi, manusia maupun diri-sendiri.
3. Kepada seluruh masyarakat Indonesia khususnya masyarakat sedunia secara umum, bahwa sesungguhnya pembinaan akhlak itu sangat urgen.
4. Kepada pemerintah, hendaknya menyadari dan memahami sesungguhnya pembinaan akhlak itu sangat penting bagi anak bangsa. Maka, dari itu semua sudilah mata pelajaran aqidah akhlak itu dijadikan syarat utama

dalam pelulusan, baik tingkat SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA atau bahkan di ujian nasionalnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta : Gema Insani, 1995), hlm. 204

Abu Hamid Muhammad al-Ghozali, *Ikhyā' Ulumuddin*, III, (Bairut : Darul Fikr, t.t). hal : 56.

Abu Ali Ibnu Muhammad Ibnu Ya'qub Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlaq wa Tathhir al-A'raq*, (Mesir : al-Mathba'ah al-Misriyah, 1934 ), hal : 40

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hal.76.

*Al-Qur'an al-Karim*

Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif : Tatalangkah dan Teknik Teoritisasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 5

Bukhari, No (6019) di Kitabul Adab  
El-Muna 3 (Juni 2013) Halaman 24.

Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Logos Wacana Mulia, Jakarta, Cet. I, 1999), hlm. 178.

....., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Logos Wacana Mulia, Jakarta, Cet. I, 1999), hlm. 197.

<http://kamusbahasaIndonesia.org/konsepKamusBahasaIndonesia.org>

Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1979), hal : 10.

Ibrahim Anis, *al-Mu'jam al-Wasith*, (Mesir : Dar al-Ma'arif, 1972 ), hal : 202.

Imam Muhammad bin Shaleh al-Utsaimin, *Akhlaqul-Karimah*( Maktabah Abu Salma, tanpa tahun), hlm 7

Imron Salim, "Upaya Guru dalam Membina Akhlak Siswa di SDN Kemangsen 02 Kec.Balombangendo Kab.Sidoarjo", *Skripsi* (Malang: UIN Malang, 2010)

J. Sudarminta. *Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan*. (Yogyakarta: Kanisius, 2002)

Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya., 2000), hal. 3

....., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya., 2000), hal. 186

....., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda KArja, 2002), hal. 5

....., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 85-99

M.Arifin MEd, *Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Bulan Bintang, Jakarta, 1978), hal.164.

M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hal. 169-170.

Mohammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 1988), hal.105

Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 70.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 44-49

Muslim, No (77) di Kitaabul Iman, dan No (14), di Kitaabul luqatah.  
Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* , (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h.74

Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: UM Press, 2005), hal. 1

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 137

....., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 145

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 155

Sunan abu Daud, *maktabah as-syamila*, Juz 12, hlm 292.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid II (Yogyakarta: ANDI, 2001), hal. 233

Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi*, Misaka Galiza, Jakarta, 2009, Cet. I, hlm. 121.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 31.

....., *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 37.

Syekh az-Zarnuji, *Ta'limul-Muta'allim*, (Surabaya; al-Hidayah, tanpa tahun) hlm, 104

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 1984), hal. 39.

....., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 41-42

Zamakhasyari Dhafir, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (LP3ES, 1982), hal.28.

Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara, 1994), hlm. 45.